

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kondisi perekonomian dan mengetahui ketimpangan pendapatan antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipologi klassen yaitu merupakan sebuah metode analisis guna mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Kemudian menggunakan indeks entrophie theil yaitu merupakan sebuah metode analisis guna mengetahui besarnya ketimpangan yang terjadi di masing-masing daerah. Hasil estimasi dari tipologi klassen pada Provinsi Bengkulu, daerah kategori maju yaitu Kota Bengkulu dan Bengkulu Utara. Kategori maju tapi tertekan yaitu Rejang Lebong. Kategori berkembang cepat yaitu Daerah Muko-Muko, Bengkulu Selatan, dan Kepahiang. Kategori relative rendah yaitu Seluma dan Bengkulu Tengah. Sedangkan pada Provinsi Jambi, daerah maju yaitu Kota Jambi, Sungai Penuh, dan Batang Hari. Kategori maju tapi tertekan yaitu daerah Tanjung Jabung Timur, Sarolangun dan Muaro Jambi. Kategori berkembang cepat yaitu daerah Tanjung Jabung Barat, Tebo, Kerinci dan Merangin. Kategori relative rendah yaitu daerah Bungo. Kemudian pada indeks entrophie theil pada Provinsi Bengkulu tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang tinggi. Hampir setiap daerah di Provinsi Bengkulu mengalami pemerataan ketimpangan pendapatan. Sedangkan pada Provinsi Jambi mengalami ketimpangan yang relative tinggi pertama di daerah Sungai Penuh, kemudian disusul tertinggi kedua oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan tertinggi ketiga diduduki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kata Kunci: Ketimpangan pendapatan, Tipologi Klassen dan Indeks Entrophie Theil.

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare economic conditions and determine income inequality between Jambi and Bengkulu provinces. The research method used is a quantitative method. The data used in this research is secondary. This research was conducted using the Klassen typology, which is an analytical method to find out the description of the pattern and structure of economic growth in each region. Then using the theil entropy index, which is an analytical method to find out the magnitude of inequality that occurs in each region. Estimation results from the Klassen typology in Bengkulu Province, the developed category areas are Bengkulu City and North Bengkulu. The advanced but depressed category is Rejang Lebong. The fast growing categories are the Muko-Muko, South Bengkulu, and Kepahiang Regions. The relatively low categories are Seluma and Central Bengkulu. Meanwhile, in Jambi Province, the developed regions are Jambi City, Full River, and Batang Hari. The advanced but depressed categories are the East Tanjung Jabung, Sarolangun and Muaro Jambi areas. The fast growing categories are the Tanjung Jabung Barat, Tebo, Kerinci and Merangin areas. The relatively low category is the Bungo area. Then on the theil entropy index in Bengkulu Province there is no high income inequality. Almost every region in Bengkulu Province experiences equal distribution of income inequality. Whereas Jambi Province experienced relatively high inequality, first in the Sungaipuh area, then followed by the second highest by East Tanjung Jabung Regency, and the third highest was occupied by West Tanjung Jabung Regency.

Keywords: *Income inequality, Klassen Typology and Theil's Entrophy Index*